

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR MELALUI KOMODITAS UNGGULAN DI KECAMATAN PULAU ENDE - KABUPATEN ENDE

Robertus Tomy Laka, Agustina Nurul Hidayati, Widiyanto Hari S.W.
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional
Malang
Email: tomybaka17@gmail.com

ABSTRACT

Development of Coastal Areas Through the leading Commodities in district of the island of Ende Regency of Ende

Ende Island subdistrict is one of town's most major fisheries production levels in the Regency of Ende. for the year 2014 sub-district of the island of Ende producing of 8,202,454 tons compared to other commodities such as plantations and agricultural production is lower. While the growth of the economy still low it is seen from a smaller GDP level with other Sub-district. For it to be done developing especially troughexisting flagship commodities in district of the island of Ende

In this study there are several methods used to analyze the development of the strategy. These methods are the first, the methods of LQ (Location Quotient) and DLQ (Dinamyc Location Quotient) is a methods used to find out the most superior sector in district of the island of the Ende. the second method used, i.e. the shift-share method, that method is used to find out the rate of growth of the economy in district and county level. The third, namely the method of multiplier effect. the white method to learn orther sectors that affect existing fisheries sector in district of the island of the Ende and The impact of the fishery towards the workforce. The fourt i.e know the potential and the problems using method of EFAS – IFAS and to formulate development strategies with the SWOT method

From the results of the analysis so that it can find the right strategies for the development of fisheries sector in district of the island of Ende, namely by looking at several aspects, namely economic aspects, physical and social. Development strategy i.e. including IE developers the infrastructure and means of supporting the activities offisheries such as the procesing industry and shipping, porth, TPI, roads and other development activities.

KEYWORDS: *Commodities*

ABSTRAK

Pengembangan Kawasan Pesisir Melalui Komoditas Unggulan di Kecamatan Pulau Ende Kabupaten Ende

Kecamatan Pulau Ende merupakan salah satu Kecamatan yang tingkat produksi perikanan paling besar di Kabupaten Ende. untuk tahun 2014 kecamatan Pulau Ende memproduksi ikan sebesar 8.202.454 ton dibandingkan dengan komoditas lainya seperti perkebunan dan pertanian yang produksinya lebih rendah. sedangkan pertumbuhan perekonomian masih rendah hal tersebut dilihat dari tingkat PDRB yang lebih kecil dengan Kecamatan lainya. untuk itu perlu dilakukan pengembangan kawasan khususnya melalui komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Pulau Ende.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan tersebut. Metode-metode tersebut adalah yang pertama, metode LQ (*Location Quotient*) dan DLQ (*Dinamyc Location Quotient*) yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui sektor yang paling unggul di Kecamatan Pulau Ende. Yang kedua, Metode yang digunakan yaitu metode *Shift-Share*, metode tersebut digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan perekonomian di Kecamatan dan tingkat Kabupaten. Yang ketiga, yaitu metode *multiplier effect*. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui sektor-sektor lainya yang berpengaruh terhadap sektor perikanan yang ada di Kecamatan Pulau Ende dan dampak dari sektor perikanan terhadap tenaga kerja. Yang ke empat yaitu mengetahui potensi dan masalah dengan menggunakan metode EFAS-IFAS dan untuk merumuskan strategi pengembangan dengan metode SWOT.

Dari hasil analisa tersebut sehingga bisa menemukan strategi-strategi yang tepat untuk pengembangan sektor perikanan di Kecamatan Pulau Ende yaitu dengan melihat beberapa aspek yaitu aspek ekonomi, fisik dan sosial. Strategi pengembangan yaitu diantaranya yaitu pengembang infrastruktur dan sarana pendukung untuk kegiatan perikanan seperti industri pengolahan dan perkapalan, pelabuhan, TPI, jalan dan pengembangan lainya untuk kegiatan.

KATA KUNCI: *Komodias*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan jumlah pulau yang mencapai 17.508 dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km (DKP, 2008). Keadaan ini menyebabkan kawasan pesisir menjadi andalan sumber pendapatan masyarakat Indonesia. Secara umum, wilayah pesisir dapat didefinisikan sebagai wilayah pertemuan antara ekosistem laut dan ekosistem darat dan ekosistem udara yang saling bertemu dalam suatu keseimbangan yang rentan (Beatty et al, 2002). Menurut Kay dan Alder pesisir adalah wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan. Lebih jauh lagi, wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Jadi kesimpulan umumnya Pesisir merupakan tempat pertemuan kawasan daratan lautan. Mengacu pada pernyataan tersebut suatu daratan seolah-olah membentuk suatu garis khayal yang letaknya ditentukan oleh suatu kondisi dan situasi setempat. Garis khayal tersebut mempunyai fungsi dimana pada daerah tersebut masih dipengaruhi oleh aktivitas darat maupun laut. Hal ini menghasilkan sebuah aktivitas manusia didarat maupun dilaut yang saling bersinergi memberikan dampak ekonomi sosial didarat. Aktivitas manusia tersebut yaitu seperti kegiatan perikanan dan kegiatan pemanfaatan sumber daya alam. Wilayah pesisir memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi, namun terancam keberlanjutannya. Dengan potensi yang unik dan bernilai ekonomi tadi maka wilayah pesisir dihadapkan pada ancaman yang tinggi pula, maka hendaknya wilayah pesisir ditangani secara khusus agar wilayah ini dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa. (Lukita Purnama Sari, 2009)

Kecamatan Pulau Ende adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. Secara geografis letak Kecamatan Pulau Ende berbatasan dengan Laut Sawu disebelah Utara, Selatan, Timur, dan Barat. Secara umum penduduk Pulau Ende bekerja sebagai Nelayan, PNS, Petani, dan Swasta. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan menangkap hasil perikanan di pesisir Pulau Ende dan area disekitar Kabupaten Ende. Perikanan merupakan salah satu potensi yang mendukung roda perekonomian masyarakat Pulau Ende karena potensi perikanan yang ada di Pulau Ende cukup besar. Jika dilihat dari KDA dimana sektor perikanan yang memberikan pemasukan yang cukup besar bagi nelayan dan merupakan sebagai penunjang kebutuhan utama bagi masyarakat Pulau

Ende. Kecamatan Pulau Ende merupakan salah satu kecamatan tertinggal di Kabupaten Ende dikarenakan letaknya yang cukup jauh dari Pusat

Kota Ende dan sumber pendapatan masyarakatnya hanya bergantung pada hasil laut sedangkan pengolahan hasil laut oleh masyarakat yang belum optimal dan masih sangat rendah. Ada beberapa hal lain yang menyebabkan pengelolaan perikanan tidak optimal seperti ketersediaan industri yang terbatas, infrastruktur, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam ilmu teknologi dalam pengelolaan ikan dan masalah sosial lainnya. Pengembangan sangat dibutuhkan agar dapat mendorong dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Pulau Ende serta dapat menciptakan berbagai kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan utama sehingga dapat menciptakan suatu rantai tataniaga atau *multiplier effect* yang memberi nilai tambah atau dapat meningkatkan pendapatan dan tenaga kerja bagi masyarakat pesisir Pulau Ende.

Kecamatan Pulau Ende merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ende dengan tingkat produksi ikan yang tinggi. Untuk produksi ikan di tahun 2014 sebanyak 1.199.955 ton sedangkan untuk produksi pertanian sebanyak 690 ton dan perkebunan sebanyak 330,64 ton di tahun 2013. Berdasarkan data dari PDRB pendapatan kecamatan Pulau Ende di Tahun 2013 sebesar 42.857.078. termasuk yang terendah, Sedangkan yang tertinggi yaitu Kecamatan Ende Selatan yaitu 351.718.683. berdasarkan data tentang fakir miskin Kecamatan Pulau Ende menempati peringkat kedua yaitu sebanyak 362 jiwa. Sedangkan untuk perumahan tidak layak di Kecamatan Pulau Ende sebanyak 156 hal ini menunjukkan bahwa di masyarakat di Kecamatan Pulau Ende masih tergolong rendah. dikutip dari *Ende, Kompas.com* mayoritas masyarakat di Kecamatan Pulau Ende 90 % bekerja sebagai nelayan. Hal yang juga berpengaruh untuk kegiatan nelayan yaitu mahalnya bahan bakar solar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Komoditas apakah yang memberi pengaruh terhadap perkembangan ekonomi bagi masyarakat di Kecamatan Pulau Ende
2. Bagaimanakah masyarakat di Kecamatan Pulau Ende memanfaatkan komoditas unggulan dalam meningkatkan pendapatan

3. Faktor apakah yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Kecamatan Pulau Ende
4. Bagimanakah strategi pengembangan kawasan pesisir Pulau Ende terkait dengan komoditas unggulan

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Terumuskannya Strategi Pengembangan Kawasan Pesisir Sektor Perikanan di Kecamatan Pulau Ende

Sasaran

1. Identifikasi komoditas unggulan yang ada di kecamatan Pulau Ende.
2. Mengidentifikasi multiplier effect dari komoditas unggulan terhadap komoditas lainnya. Baik *backward linkage* maupun *forward linkage*.
3. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan dilihat dari *backward* dan *forward linkage*
4. Merumuskan strategi pengembangan kawasan pesisir berbasis komoditas unggulan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada umumnya suatu wilayah berkembang dari keadaan yang tingkat kompleksitasnya lebih rendah menuju kepada keadaan yang kompleksitasnya lebih tinggi. Meningkatnya kompleksitas tersebut menyebabkan bertambahnya problem kebijakan pengembangan wilayah yang sering menjadi tidak mudah diselesaikan. Terdapat banyak kasus pada problem pengembangan wilayah, dan problem-problem semacam ini akan terjadi pula dalam pengembangan wilayah pesisir. Pengembangan wilayah pada kawasan pesisir sebagaimana pengembangan wilayah pada kawasan lainnya, tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui perencanaan pengembangan dalam suatu proses yang didalamnya terdapat berbagai pendekatan yang harus diperhatikan. (Djunaidi Ahmad, 2002). wilayah pesisir dibagi atas tiga pendekatan yaitu pendekatan ekologis, pendekatan administratif, dan pendekatan perencanaan. (Darmawan,2002 :1-3). wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara darat dan laut. (mulyadi, 2005:1).

Secara alamiah potensi pesisir di daerah dimanfaatkan langsung oleh masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut yang pada umumnya terdiri dari nelayan. Nelayan di pesisir memanfaatkan kekayaan laut mulai dari ikan, rumput laut, terumbu karang dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada umumnya potensi pesisir dan kelautan yang di dimanfaatkan oleh nelayan terbatas pada upaya pemenuhan

kebutuhan hidup. Pemanfaatan potensi daerah pesisir secara besar-besaran untuk mendapatkan keuntungan secara ekonomis dalam rangka peningkatan pertumbuhan perekonomian rakyat belum banyak dilakukan. Pemanfaatan pesisir untuk usaha ekonomi dalam skala besar baru dilakukan pada sebagian Kabupaten dan Kota yang berada di daerah pesisir (Lukita Purnamasari, 2009).

Penentuan komoditas ikan unggulan di suatu daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan dan pengelolaan perikanan yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan menentukan komoditas ikan yang mempunyai keunggulan komparatif, baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan, serta keunggulan daya saing tinggi. Dari sisi penawaran, komoditas ikan unggulan dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhan pada kondisi biofisik, teknologi, dan sosial ekonomi nelayan yang dapat dijadikan andalan untuk mendapatkan pendapatan.(Garropha, 2012). komoditas unggulan adalah komoditas yang memberikan nilai tambah dan sumbangan pendapatan yang paling tinggi pada perekonomian daerah (Maramis,2013)

METODELOGI PENELITIAN

Metode adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan. Pada bab metodologi penelitian ini akan diuraikan cara dan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian, seperti metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian, sedangkan metode analisa yaitu teknik atau pendekatan berupa alat analisa yang digunakan dalam menganalisa data dan informasi yang didapatkan

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dalam aspek untuk mengembangkan kawasan sesuai dengan persepsi para responden metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor unggulan digunakan metode LQ Dengan formulasi yaitu $LQ = \frac{Vi/Vt}{Pi/Pt}$

V_i = Pendapatan sektor i tingkat kabupaten

V_t = Total pendapatan kabupaten

P_i = Pendapatan sektor i dikecamatan

Pt = Total seluruh pendapatan di kecamatan

Dari rumus diatas diketahui apabila $LQ > 1$ sektor tersebut basis, sedangkan apabila $LQ < 1$ maka sektor tersebut dianggap nonbasis.

- Mengidentifikasi multiplier effect (rantai tata niaga) dari komoditas unggulan Perikanan terhadap komoditas lainnya. Analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi multiplier effect adalah analisis multiplier yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antar sektor dengan rumusnya adalah:

$$M = \Delta Y / \Delta P$$

Keterangan:

M = Nilai pengganda jangka pendek
 ΔY = Perubahan nilai tambah PDRB seluruh sektor di Kecamatan Pulau Ende
 ΔP = Perubahan nilai tambah PDRB sektor perikanan di Kecamatan Pulau Ende.

M =: Nilai pengganda jangka pendek

Y : Perubahan Nilai tambah PDRB di kecamatan (PDRB tahun i dikurangi PDRB tahun sebelumnya sebelumnya).

P : Perubahan nilai tambah PDRB sektor perikanan tahun sebelumnya atau jumlah PDRB tahun i dikurangi jumlah PDRB tahun sebelumnya.

Kriteria nilai Multiplier effect yaitu jika nilai $M = X$, berarti setiap nilai tambah yang dihasilkan pada sektor perikanan sebesar Rp. 1,00 maka akan terjadi peningkatan terhadap nilai tambah wilayah sebesar Rp X. (Eni Yulinda, 2016)

- Mengidentifikasi potensi dan permasalahan dari rantai tata niaga baik backward dan forward linkage Untuk mengidentifikasi potensi dan

masalah Untuk mengidentifikasi potensi dan masalah metode yang digunakan adalah metode Efas Ifas Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating

- Merumuskan strategi pengembangan.

Dari kedua sasaran diatas analisis yang digunakan adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi secara sistematis atas kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi suatu sektor sehingga dapat dibuat alternatif strategi pengembangan. Strategi yang efektif adalah memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta meminimumkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi (Amran Amir, 2009).

SWOT secara merupakan akronim yang terdiri dari konsep/kata:

- S (*strenght/kekuatan*) : suatu kondisi atau keadaan yang dimiliki dan dianggap merupakan hal yang sudah baik
- W (*weakness/kelemahan*) : suatu keadaan atau kondisi yang dianggap memiliki kelemahan atau masalah
- O (*opportunity/kesempatan/peluang*) : suatu keadaan atau kondisi yang ada atau yang akan terjadi di dalam dan di sekitar daerah yang dianggap berpeluang untuk digunakan dalam pengembangan potensi
- T (*threat/ancaman/hambatan*) : suatu keadaan atau kondisi yang ada atau yang akan terjadi di dalam atau di sekitar daerah yang dianggap dapat menghambat atau mengancam pengembangan potensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel PDRB Kabupaten Ende Tahun 2009-2012

PDRB Kecamatan Pulau Ende atas Harga Berlaku 2009-2012				
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	22.689.505,00	26.652.050,00	32.510.993,00	38.380.904,00
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	182.092,00	147.762,00	154.010,00	158.763,00
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	795.612,00	909.185,00	1.088.541,00	1.303.225,00
Pengadaan Listrik dan air minum	54.846,00	62.200,00	64.785,00	74.312,00
Bangunan dan Kontribusi	964.153,00	989.949,00	1.232.329,00	1.478.817,00

Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.835.423,00	4.100.842,00	5.139.463,00	4.835.644,00
Pengangkutan dan Komunikasi	1.572.396,00	1.690.496,00	1.670.860,00	1.908.184,00
Keuangan,Persewaan dan Jasa Perusahaan	224.242,00	249.507,00	704.926,00	314.160,00
Jasa-jasa	460.960,00	610.285,00	704.926,00	699.029,00

				LQ				KET	
				2011	2012	2013	2014	Rata2	
519.513.960,00	573.734.150,00	637.918.780,00	723.970.640,00	2,14	2,24	2,55	2,37	1,86	BASIS
20.886.160,00	23.777.290,00	262.747.370,00	28.736.400,00	0,43	0,30	0,03	0,25	0,20	NONBASIS
24.934.440,00	28.496.520,00	31.113.380,00	34.592.730,00	1,57	1,54	1,75	1,69	1,31	BASIS
7.301.890,00	8.321.090,00	9.383.490,00	10.356.950,00	0,37	0,36	0,35	0,32	0,28	NONBASIS
105.812.380,00	118.921.290,00	133.926.890,00	148.544.160,00	0,45	0,40	0,46	0,45	0,35	NONBASIS
335.620.340,00	385.225.730,00	444.378.950,00	516.953.840,00	0,56	0,51	0,58	0,42	0,41	NONBASIS
90.760.960,00	97.635.420,00	110.736.780,00	124.976.610,00	0,85	0,83	0,75	0,68	0,62	NONBASIS
70.825.680,00	82.267.680,00	94.298.060,00	107.148.930,00	0,16	0,15	0,37	0,13	0,16	NONBASIS
335.778.910,00	386.482.730,00	438.791.140,00	503.344.880,00	0,07	0,08	0,08	0,06	0,06	NONBASIS

Sumber Analisa

Dari hasil tabel analisa LQ diketahui sektor basis yaitu sektor pertanian,kehutanan, perikanan dan

sektor industri/ manufacturing dengan melihat nilai kedua sektor tersebut yang basis

Tabel analisa Growth Kecamatan Pulau Ende Tahun 2009-2012

jumlah Produksi Komoditas Pertanian Kecamatan Pulau Ende					
uraian	2009	2010	2011	2012	2013
subsektor Perikanan	919.639	1.015.575	1.024.575	1.090.936	1.142.767
subsektor pertanian	1363	542,53	789	690	
subsektor perkebunan	456,3	286,11	310,76	301,68	330,64
jumlah	921.458	1.016.404	1.025.675	1.091.928	1.143.098

Growth					Nilai Growth
2009/2010	2010/2011	2011/2012	2012/2013	Rata-rata	
10	1	6	5	22	+
-60	45	-12,54	0	-28	-
-37	8,6	-2,9	9,59	-22	-

Sumber Hasil Analisa

Rumus untuk analisa Growth yaitu:

$$\text{Growth} = \frac{P_{ij} - P_{ix}}{P_{ix}} \times 100$$

Keterangan:

P_{ij} = Nilai produksi akhir

P_{ix} = Nilai produksi tahun awal

Rumus untuk analisa Share yaitu:

$$\text{Share} = \frac{N_{pi}}{N_{pt}} \times 100$$

Keterangan :

N_{pi} = Nilai produksi disuatu daerah

N_{pt} = Nilai produksi seluruh daerah

Dari hasil analisa growth untuk sektor perikanan memiliki nilai rata-rata adalah 22 atau positif (+), artinya sektor perikanan di Kecamatan Pulau Ende tingkat pertumbuhannya lebih tinggi dan nilai produksinya sangat

berpotensi sedangkan untuk sektor pertanian dan perkebunan memperoleh rata-rata -28 dan -22 atau negatif (-), artinya sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan dengan sektor perikanan dan kurang berpotensi.

Tabel analisa Share Kecamatan Pulau Ende

jumlah Produksi Komoditas Pertanian Kecamatan Pulau Ende						
uraian	2009	2010	2011	2012	2013	
subsektor Perikanan	919.639	1.015.575	1.024.575	1.090.936	1.142.767	
subsektor pertanian	1363	542,53	789	690		
subsektor perkebunan	456,3	286,11	310,76	301,68	330,64	
jumlah	921.458	1.016.404	1.025.675	1.091.928	1.143.098	
Share						Nilai Share
2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	
99,80256296	99,91847	99,8927769	99,90918	99,97108	499,4941	+
0,147917708	0,053377	0,07692497	0,063191	0	0,341411	-
0,049519333	0,028149	0,0302981	0,027628	0,028925	0,16452	-

Sumber Hasil Analisa

Dari hasil analisa share untuk sektor perikanan memiliki nilai 449,4 (>1) atau positif (+) artinya kontribusi yang diberikan dari sektor perikanan lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian

dan perkebunan yang memperoleh nilai rata-rata 0,34 dan 0,16 (<1) atau negatif (-) artinya kedua sektor tersebut tingkat produksinya sangat rendah.

Tabel Hasil Analisa Growth-Share Kecamatan Pulau Ende

Jenis Sektor	Nilai Growth	Nilai share	Penilaian Skor
Subsektor perikanan	+	+	Unggulan
Subsektor pertanian	-	-	Stagnan
subsektor perkebunan	-	-	Stagnan

Sumber Hasil Analisa

Berdasarkan analisa growth dan share maka sektor yang menjadi unggulan yaitu sektor perikanan. Sektor perikanan memiliki nilai growth + dan share + artinya, sektor perikanan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang sangat tinggi. Sedangkan untuk sektor pertanian dan perkebunan tidak menjadi unggulan karena jarang diusahakan oleh

masyarakat dan jarang dikembangkan oleh masyarakat Kecamatan Pulau Ende. Untuk sektor pertanian dan perkebunan nilai growth - dan share - artinya, laju pertumbuhan sektor tersebut sangat sedikit.

Tabel Analisa LQ Sektor Perikanan di Kecamatan Pulau Ende

Tahun	vi	vt	pi	pt	LQ	Ket
2009	919.639	921.458	121.091.850	1.059.914.080	8,73	Basis
2010	1.015.575	1.016.404	134.573.520	1.171.245.590	8,69	Basis
2011	1.024.575	1.025.675	148.263.460	1.302.084.930	8,77	Basis
2012	1.090.936	1.091.928	166.677.880	1.476.677.680	8,85	Basis
2013	1.142.767	1.143.098	187.263.680	1.657.533.090	8,84	Basis

Sumber Hasil Analisa

Vi= Total produksi sektor perikanan kecamatan Pulau Ende
Vt= Total produksi seluruh sektor di Kecamatan Pulau Ende

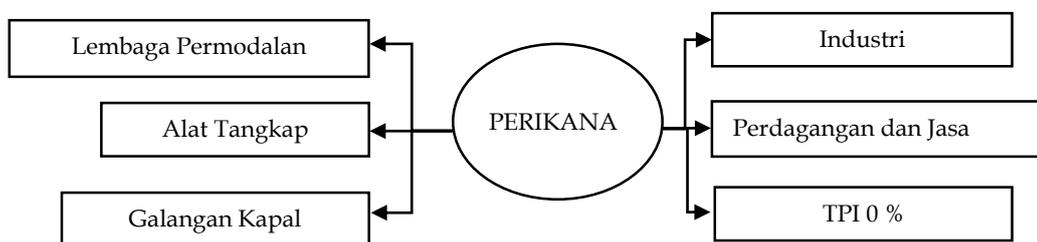
Pi= Total Produksi sektor Perikanan Kabupaten Ende
Pt= Total Produksi seluruh sektor di Kabupaten E

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui peranan sektor perikanan tangkap Kecamatan Pulau Ende terhadap keseluruhan sektor menunjukkan bahwa sektor perikanan merupakan

sektor basis dalam pengembangan ekonomi wilayah Kecamatan Pulau Ende. hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai LQ lebih dari 1 untuk setiap tahun, dalam kurun waktu Tahun 2009-2013.

Keterkaitan Sektor Perikanan

Keterkaitan sektor Perikanan dilihat dari backward dan forward Linkage di Kecamatan Pulau Ende berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara



A. Backward Linkage

Untuk backward linkage Kecamatan Pulau Ende terdapat Lembaga, alat tangkap, dan galangan kapal.

1) Lembaga Permodalan.

Masyarakat di Kecamatan Pulau Ende sebagian ada yang menggunakan lembaga permodalan dalam melakukan kegiatan perikanan.

2) Alat Tangkap

Untuk peralatan tangkap tradisional yang dibuat sendiri oleh masyarakat nelayan di Kecamatan Pulau Ende yaitu pancing ikan. Sedangkan untuk peralatan yang lebih modern masyarakat membelinya di Kota Ende. berdasarkan data tahun 2014 jumlah peralatan tangkap nelayan sebanyak 2170 alat tangkap. Alat tangkap tersebut terdiri dari pancing sebanyak 1385, rawe sebanyak 30, pukot cincin sebanyak

65, jala lombo sebanyak 21, dan jaring insang sebanyak 659.

3) Galangan Kapal

Di Kecamatan Pulau Ende terdapat tempat pembuatan kapal. yaitu yang berada di desa Kazokapo dan desa Rendoraterua.

B. Fordward Linkage

Untuk fordward Linkage di Kecamatan Pulau Ende terdapat industri, perdagangan dan jasa, dan TPI

1) Industri

Di Kecamatan Pulau Ende terdapat dua industri yaitu industri abon ikan dan pengasapan ikan. Untuk industri abon dilakukan pada saat musim ikan sedangkan tempatnya masih menggunakan kantor desa.

2) Perdagangan jasa terhadap sektor perikanan sangat besar dikarenakan

hasil dari penangkapan ikan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Pulau Ende langsung di jual di pasar Ende sedangkan sisanya ada yang di jual di dalam kecamatan. Untuk harga ikan tergantung dari jenis ikanya. Sedangkan untuk ikan yang dijual di pasar harganya bervariasi mulai dari 10.000.-45.000 Rp per ekor maupun perkumpulan sedangkan bagi pedagang eceran yang menjual ikan keliling kekota atau ke Kecamatan harga bervariasi tergantung jarak yang ditempuh oleh pedagang eceran tersebut.

- 3) Tempat Penampungan Ikan (TPI)
Di Kecamatan Pulau Ende belum memiliki TPI sehingga masyarakat langsung menjualnya ke pasar ikan. Sedangkan TPI yang ada tidak lagi

digunakan oleh masyarakat nelayan dikarenakan kondisinya yang sudah tidak terawat sehingga tidak memiliki peran terhadap sektor perikanan (0%). TPI tersebut dulunya digunakan untuk umum baik dari nelayan Kecamatan Pulau Ende maupun nelayan dari Kecamatan lainya yang ada di Kabupaten Ende. Terdapat dermaga atau pelabuhan ikan di lokasi TPI tersebut, tetapi pelabuhan tersebut hanya digunakan untuk tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan dan bukan untuk tempat pengangkutan hasil ikan. Kondisi TPI dan Pelabuhan ikan tersebut sampai saat ini masih belum digunakan oleh masyarakat nelayan di Kabupaten Ende.

Potensi dan Permasalahan

Untuk menentukan potensi dan masalah analisa yang digunakan yaitu EFAS dan IFAS untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Analisa IFAS Kecamatan Pulau Ende

Faktor Staretegis Internal	bobot	nilai	Bobot yang dinilai
Kekuatan			
1. Kekuatan dilihat dari aspek ekonomi	0,09	3	0,24
A. jumlah ikan yang banyak			
B. Ikan merupakan salah satu bahan dasar dalam industri pengolahan ikan di Kecamatan Pulau Ende	0,07	3	0,21
2. Kekuatan dilihat dari aspek sosial			
C. Terdapat Kelompok Nelayan	0,07	2	0,14
3. Kekuatan dilihat dari aspek fisik			
D. Adanya transportasi penghubung dari Pulau Ende ke Kota Ende	0,09	4	0,32
E. Memiliki pelabuhan yang digunakan untuk penumpang dan barang	0,07	4	0,28
Total Kekuatan	0,4	18	7,92
Kelemahan			
4. Kelemahan dilihat dari aspek ekonomi	0,09	1	0,07
F. Pendapatan masyarakat di Kecamatan Pulau Ende masih rendah			
G. Kesulitan dalam mendapatkan bahan baku	0,07	1	0,07

H. Hanya terdapat perikanan tangkap	0,06	3	0,18
I. Tingkat produksi produk ikan yang masih sangat rendah	0,07	3	0,21
5. Kelemahan dilihat dari aspek sosial	0,08	2	0,14
J. Kulit SDM yang masih rendah			
K. Tingkat penggunaan bahan peledak oleh masyarakat	0,07	4	0,28
L. Pelatihan/penyuluhan kepada nelayan masih sangat rendah	0,06	3	0,18
6. Aspek fisik			
M. Keterbatasan sarana dan prasaran			
✓ Keterbatasan industri	0,09	1	0,09
✓ Belum memiliki SPBU			
✓ Belum tersedianya TPI			
✓ Keterbatasan Kapal dan peralatan			
✓ Belum memiliki lembaga permodalan khusus perikanan			
Total kelemahan	0,6	18	10,8
Jumlah total kekuatan dan kelemahan	1		17,2
Selisih total kekuatan-total kelemahan = S-W=X		= -4,4	

Tabel Analisa IFAS Kecamatan Pulau Ende

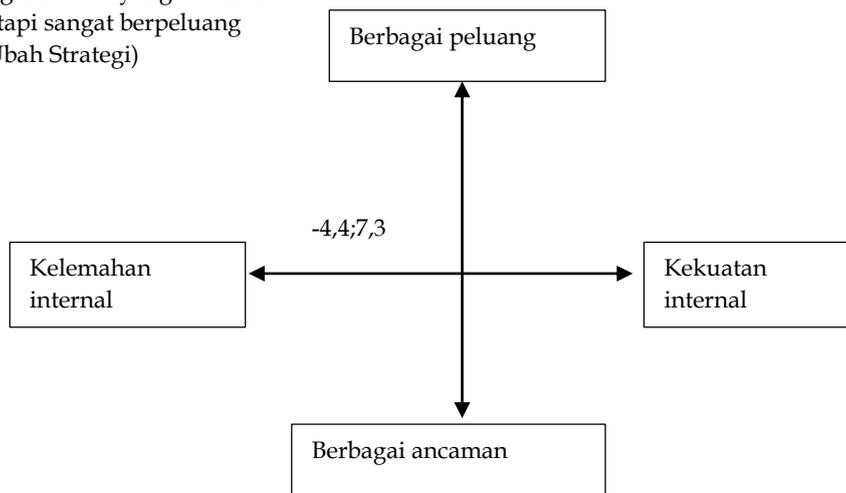
Faktor Staretegis Eksternal	bobot	nilai	Bobot yang dinilai
Peluang			
1. Dari aspek ekonomi			
A. Menciptakan suatu industri baru	0,09	4	0,36
B. Meningkatnya pendapatan dan lapangan kerja baru	0,08	3	0,24
C. Kerjasama dengan daerah lain atau Kabupaten lain	0,07	2	0,14
D. Memiliki peluang ekspor ke daerah lain	0,07	3	0,21
2. Dari aspek sosial			
E. Adanya organisasi kelompok nelayan	0,07	1	0,07
F. Adanya Lembaga masyarakat	0,07	1	0,07
3. Dari aspek fisik			
G. adanya tempat dan peralatan-peralatan kapal serta industri	0,08	2	0,16
H. Tempat perdagangan jasa khusus produk ikan	0,08	3	0,24
Jumlah Peluang	0,61	19	11,59
Ancaman			
4. Ancaman dari aspek ekonomi			
I. Persaingan usaha yang semakin meningkat	0,09	2	0,18
J. Menurunnya daya beli masyarakat	0,07	4	0,28
5. Ancaman dari aspek sosial			
K. Penggunaan bahan peledak	0,08	2	0,16
6. Ancaman dari aspek lingkungan			

L. Kerusakan pada ekosistem laut akibat penggunaan bahan peledak	0,07	1	0,7
M. Sampah dan limbah rumah tangga yang bermuara kelaut	0,07	2	0,14
Jumlah ancaman	0,39		4,29
Total jumlah peluang dan ancaman	1		17,48
Selisih total kekuatan dan kelemahan = O-T=Y			7,3

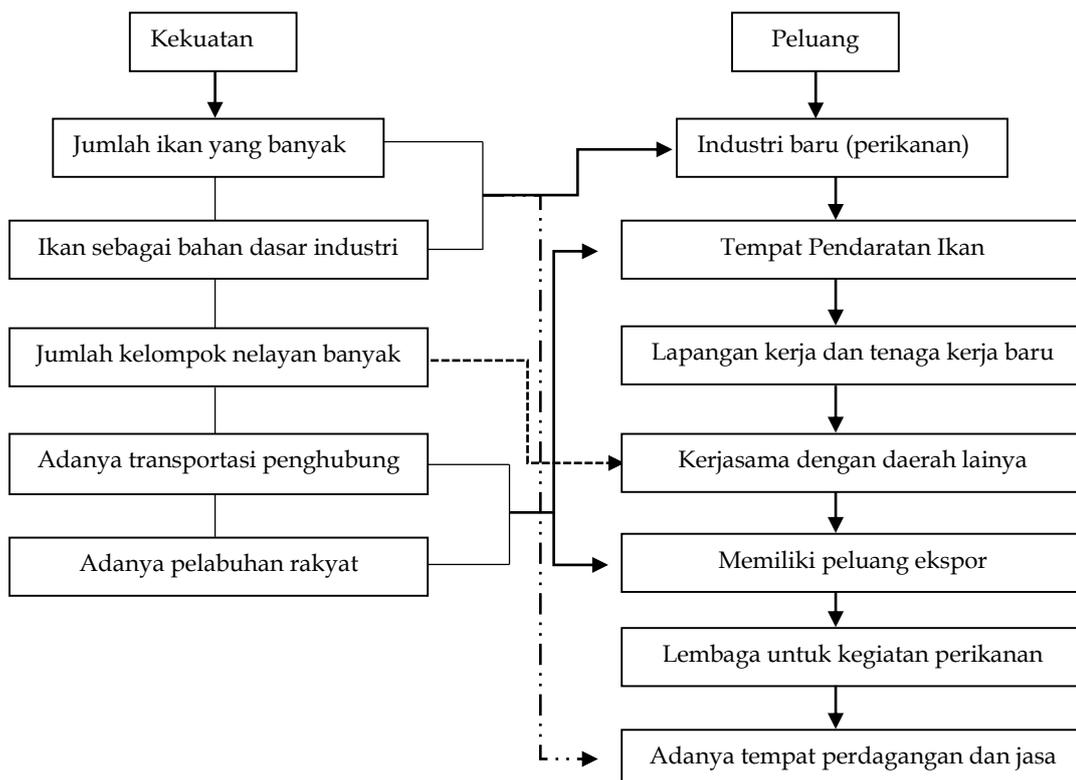
Sumber Hasil Analisa

Kuadran III

Menunjukkan sebuah organisasi yang lemah tetapi sangat berpotensi (Ubah Strategi)



Strategi Pengembangan sektor Perikanan di Kecamatan Pualu Ende dengan Menggunakan Strategi WO :



Strategi WO dari kuadran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Jumlah ikan yang banyak (tahun 2014 mencapai 1.199.955 ton) dan tingginya daya jual beli akan hasil laut mentah oleh masyarakat di Kecamatan Pulau Ende dan Kabupaten Ende untuk itu strategi yang digunakan adalah yaitu dengan menambah TPI untuk menampung ikan agar ikan tidak langsung dijual di pasar dan melakukan penambahan industri pengolahan ikan agar ikan tersebut bisa diolah menjadi suatu produk yang dapat meningkat daya beli masyarakat yang lebih besar sehingga peluang ekspor produk olahan ikan cukup besar.
- Ikan merupakan bahan dasar dalam pembuatan industri, untuk itu perlu dilakukan pengembangan produk ikan atau diversifikasi produk yang lebih modern agar menambah permintaan produk dari luar daerah atau wilayah dan peluang ekspor yang semakin besar. Produk tersebut adalah contohnya seperti produk ikan kaleng, abon ikan, atau kain yang terbuat dari kulit ikan atau bahan dasar ikan. Dan strategi yang digunakan untuk memanfaatkan peluang yaitu dengan menambah atau mendirikan tempat perdagangan dan jasa di Kecamatan Pulau Ende guna mendukung kegiatan ekonominya dan dari olahan ikan tersebut memiliki peluang ekspor yang sangat besar.
- Kecamatan Pulau Ende memiliki jumlah nelayan dan kelompok nelayan yang cukup banyak, untuk menghindari konflik antar nelayan dengan kecamatan lainya atau daerah lainya maka strategi yang digunakan adalah melakukan kerjasama antar nelayan di Kecamatan Pulau Ende dengan nelayan di Kecamatan lainya dalam melakukan pencarian ikan atau kegiatan perikanan.
- Adanya transportasi penghubung antar pulau Ende dengan Kecamatan lainya. Dengan adanya transportasi penghubung Kecamatan Pulau Ende dengan Kecamatan lainya sangat mempermudah masyarakat di Kecamatan Pulau Ende dalam melakukan kegiatan ekonominya untuk itu strategi yang dilakukan yaitu dengan melakukan kerjasama dengan daerah lain kerjasama yaitu dalam bentuk ekspor ataupun investasi dengan daerah atau kabupaten lainya yang dekat dengan Kecamatan Pulau Ende dan Kabupaten Ende.
- Adnya pelabuhan masyarakat di Kecamatan Pulau Ende sangat mendukung kegiatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Pulau Ende dalam berdagang keluar Kecamatan Pulau Ende untuk itu strategi yang digunakan yaitu menambah kegiatan industri, TPI dan sarana perkapalan sehingga sangat mendukung kegiatan industri perikanan.

Tabel Program Pengembangan di Kecamatan Pulau Ende

Desa	Program Pengembangan	Luas Wilayah
Desa Aejeti	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan TPI • Pengembangan budidaya ikan • Penambahan dan pengembangan sarana-prasarana perikanan seperti kapal, peralatan kapal dan mesin kapal serta alat tangkap • Penambahan untuk sarana transportasi seperti mobil/ pickup 	17 km ²
Desa Kazokapo	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan industri perkapalan • Mendirikan sebuah bengkel untuk perkapalan 	12 km ²
Desa Redodori	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Budidaya Ikan • Pengembangan dan penambahan peralatan kapal nelayan 	18 km ²
Desa Rengamange	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan peralatan ikan jjenis rumpon • Penambahan peralatan tangkap ikan 	14 km
Desa Roruranga	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan industri pengolahan ikan • Penambahan pelabuhan yang digunakan untuk industri perikanan • Penambahan transportasi darat maupun laut untuk kegiatan industri • Penambahan peralatan kapal dan alat tangkap 	12 km ²
Desa Puutara	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan industri abon ikan 	14km ²

	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan satu lembaga yang digunakan untuk kegiatan perikanan (lembaga permodalan) • Mendirikan satu tempat yang digunakan untuk pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat nelayan • Pengembangan sarana prasarana perkapalan • Membangun rumah bagi para pekerja industri • Mendirikan satu SPBU untuk mendukung kegiatan perikanan 	
Desa Paderape	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan tempat untuk budidaya ikan laut • Pembangunan industri pengolahan ikan 	15 km ²
Desa Rendoraterua	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan terhadap industri kapal motor yang ada di desa tersebut • Pengembangan industri abon ikan • Penambahan kapal untuk nelayan dan industri 	16 km ²
Desa Ndoriwoy	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan jumlah kapal untuk nelayan 	17 km ²

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Dari hasil analisa LQ dan Growth - Share dimana diketahui komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Pulau Ende adalah Komoditas perikanan dan sektor perikanan di Kecamatan Pulau Ende merupakan sektor basis dengan nilai rata-rata 1,86 atau LQ >1 dari sektor lainnya, dan merupakan
2. Adapun keterkaitan-keterkaitan antara sektor perikanan dengan sektor dan kegiatan lainnya seperti adanya kebutuhan akan garam untuk industri ikan dan bahan-bahan pendukung lainnya yang diambil dari luar Kecamatan Pulau Ende hal ini dikarenakan di Kecamatan Pulau Ende masih sangat terbatas akan sarana

sektor unggulan dengan nilai growth positif yaitu rata-rata 22 (+) dan share positif dengan rata-rata 499,4941 (+) sehingga sektor perikanan tersebut mempunyai peranan sangat besar dalam usaha peningkatan pertumbuhan suatu wilayah.

3. Dari hasil analisa Efas-Ifas diperoleh posisi kuadran yang terletak pada kuadran III yang artinya dalam pengembangan sektor perikanan memiliki sejumlah tantangan, oleh karena itu strategi yang harus ditetapkan dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Saran

1. Sektor perikanan seharusnya menjadi prioritas dalam pengembangan ekonomi masyarakat pesisir agar dapat meningkatkan pendapatan.
2. Meminimalisir faktor yang menjadi penghambat dalam pembangunan wilayah pesisir agar dapat meningkatkan

3. Sektor yang telah menjadi suatu unggulan di Kecamatan Pulau Ende terus dikembangkan dan ditingkatkan nilai produktifitasnya sehingga dapat meningkatkan dan menambah Pemasukan atau Pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Buku (Text Book):

Tarigan, Robinson. (2014). *Ekonomi Regional*, Jakarta: Penerbit PT Bumi Askara

Subagiyo, Aris, dkk. (2016) *Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*, Malang: Universitas Brawijaya Press

Jurnal (Journal):

Sari, Purnama, Lukita,. *Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan Berbasis Masyarakat*.
<file:///E:/presentasi/pendukung%20refrensi%20bab%20i/PENGLOLAAN%20WILAYAH%20PESISIR%20SECARA%20TERPADU%20DAN%20BERKELANJUTAN%20YANG%20BERBASIS%20MASYARAKAT%20%20JURNAL%20LINGKUNGAN%20HIDUP.htm> diakses pada tanggal 13 mei 2016)

Rustiadi, Ernan. *Potensi dan Permasalahan Kawasan Pesisir Berbasis Sumberdaya Perikanan dan Kelautan*
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/24842>, diakses pada tanggal 13 mei 2016).

Al Alluf Wilda. (2014). *Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan melalui Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kabupaten Pamekasan*,
https://www.academia.edu/9935106/Pengembangan_Komoditas_Unggulan_Tanaman_Pangan_melalui_Pendekatan_Pengembangan_Ekonomi_Lokal_di_Kabupaten_Pamekasan). Diakses pada tanggal 28 mei 2016.

Dault, adiyaksa, dkk. (2008). *Analisis Keterkaitan Sektor Perikanan Dengan Sektor Lain Pada Perekonomian Jawa Tengah*, Vol. 4, No. 1, 2008
1 - 8,
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/saintek/article/viewFile/6787/5551>,
diakses pada tanggal 28 mei 2016).

Heruwati, Sri, Endang. *Pengelolaan Ikan Secara Tradisional : Prospek dan Peluang Pengembangan*,
<http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publi>

<kasi/p3213023.pdf>, diakses pada tanggal 28 mei 2016).

Triarso, Imam. (2012). *Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Pantura Jawa Tengah*, Vol. 8, No. 2, 2013 : 6-17
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/saintek/article/viewFile/8096/6641>,
diakses pada tanggal 6 juni 2016).

Laksana dkk, (2011) *Analisis Pengelolaan Wilayah Pesisir di Kec. Kronjo Kab. Tangerang*
<http://repository.fisip-untirta.ac.id/81/>,
diakses pada tanggal 28 mei 2016)

Internet

Garropha, 2012. *(analisis location quotient (LQ) dalam penentuan komoditas unggulan perikanan budaya kabupaten seram bagian barat*,
<http://garropha.blogspot.co.id/2012/01/analisis-location-quotient-lq-dalam.html>,
diakses pada tanggal 11 mei 2016).

Undpad, (2015). *Industri Pengolahan Hasil Ikan dan Percepat Tercapainya Tujuan Pembangunan*
<http://www.unpad.ac.id/2015/07/industri-pengolahan-hasil-perikanan-dapat-percepat-tercapainya-tujuan-pembangunan/>, diakses pada tanggal 6 juni 2016).

Nuswantoro,tejo,fajar. *Pengenalan Analisis Potensi Wilayah*.
<http://nuswantorotejo.blogspot.co.id/2013/04/pengenalan-analisis-potensi-wilayah.html#.V9AO4sn6TIU>, diakses pada tanggal 6 juni 2016)

Maryam,adolenses, (2014). *Pengertian Pengelolaan Menurut Para Ahli*
<http://ado1esen.blogspot.co.id/2014/02/menurut-para-ahli.html>, diakses pada tanggal 28 mei 2016).

